



KEISTEMEWAAN AL-QUR'AN

Oleh : Mardiyani Hayati.M.Ag¹

A. LATAR BELAKANG

Manusia dengan akal yang dimilikinya tidak mampu merenungkan ciptaan Allah di muka bumi dan di alam semesta. Mereka tidak mencoba untuk menyempatkan diri mentadabburi kebesaran Tuhan yang terlukis pada alam semesta. Sehingga Allah mengutus setiap rasul pada kaumnya. Kemudian bersamaan dengan itu Allah bekal setiap rasul dengan mukjizat sebagai tantangan terhadap kemampuan diluar kebiasaan yang berkembang ditengah-tengah kaumnya.

Kemampuan luar biasa atau yang lebih sering dikenal sebagai mukjizat yang dimiliki oleh setiap rasul untuk menandingi dan mengalahkan kemampuan luar biasa yang ada di kaum mereka sehingga dengan adanya itu mereka tidak sanggup melawan dan muncullah perasaan lemah dalam diri mereka yang pada akhirnya membawa mereka pada keimanan dengan risalah yang dibawa oleh rasul.

Pembicaraan tentang kemukjizatan al-Qur'an merupakan suatu mukjizat tersendiri, dimana para peneliti tidak bisa mencapai kesempurnaan dari setiap sisi-sisi kemukjizatannya.

B. PENGERTIAN I'JAZ QUR'AN

Pembahasan al-Qur'an sebagai mu'jizat oleh para ulama masih menyisahkan perbedaan pendapat tentang derivasi serta domain kemu'jizatan al-Qur'an ditambah lagi munculnya pendapat yang cenderung melimitasi pada segi kemu'jizatan dengan menafikan segi yang lain.

I'jaz menurut bahasa artinya melemahkan, sedangkan mu'jizat artinya sesuatu yang luar biasa, yang ajaib atau yang menakjubkan. Menurut istilah, mu'jizat adalah sesuatu yang bernilai sangat tinggi dan bias mengungguli seluruh masalah yang berkembang.

I'jaz ialah membuktikan kelemahan. I'jaz ialah ketidakmampuan mengerjakan sesuatu, lawan dari kekuasaan atau kesanggupan. Apabila I'jaz telah

¹ Dosen Tetap STAI Muhammadiyah Blora



terbukti, tampaklah kekuasaan mu'jiz.

Kata I'jaz adalah masdar dari kata I'jaz artinya lemah. Adapun maksud dari I'jaz adalah menampakkan kebenaran Nabi Muhammad saw. dalam tugas kerasulannya dengan menampakkan kelemahan masyarakat Arab dan generasi-generasi berikutnya untuk menentangnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa I'jaz al-Qur'an adalah ilmu yang membahas tentang segi-segi kemujizatan al-Qur'an agar menjadi pelajaran bagi umat manusia.

Mukjizat didefinisikan oleh para agama Islam, antara lain, sebagai suatu hal atau peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seorang yang mengaku nabi, sebagai bukti kenabiannya yang ditantang kepada orang-orang yang ragu, untuk melakukan atau mandatkan hal serupa. Mukjizat didefinisikan pula sebagai sesuatu luar biasa yang dipelihatkan Allah melalui para nabi dan rasul-Nya, sebagai bukti atas kebenaran pengakuan kenabian dan kerasulannya.

Unsur-unsur yang terdapat pada mukjizat adalah sebagai berikut:

- 1) Hal atau peristiwa yang luar biasa.
- 2) Terjadi atau dipaparkan oleh seorang yang mengaku Nabi.
- 3) Mengandung tantangan terhadap yang meragukan kenabian.
- 4) Tantangan tersebut tidak mampu atau gagal dilayani.

C. SEJARAH DAN TUJUAN I'JAZ AL-QUR'AN

Menurut Dr. Shubhi Ash-Sholeh dalam kitabnya Mabahis Fi Ulumil Qur'an, bahwa orang yang kali pertama membicarakan I'jazul Qur'an adalah Imam Al-Jahidh (wafat 255 H), ditulis dalam kitab Nuzhumul Qur'an. Hal ini seperti diisyaratkan dalam kitabnya yang lain, Al-Hayawan. Lalu disusul Muhammad bin Zaid Al-Wasithy (wafat 306 H) dalam kitab I'jazul Qur'an, yang banyak mengutip isi kitab Al-Jahidh tersebut di atas. Kemudian dilanjutkan Imam Ar-Rumany (wafat 384 H) dalam kitab Al-I'jaz, yang isinya mengupas segi-segi kemukjizatan al-Qur'an. Lalu disusul oleh Al-Qadhi Abu Bakar Al-Baqillany (wafat 403 H) dalam kitab I'jazul Qur'an, yang isinya mengupas segi-segi kebalaghahan al-Qur'an, di samping segi-segi kemukjizatannya. Kitab ini sangat populer. Kemudian disusul



Abd. Qohir Al-Jurjany (wafat 471 H) dalam kitab *Dala'ilul I'jaz dan Asrarul Balaghah*.

D. Tujuan I'jaz al-Qur'an adalah:

- 1) Untuk membuktikan kerasulan Nabi Muhammad saw.
- 2) Untuk membuktikan bahwa kitab suci al-Qur'an benar-benar merupakan wahyu dari Allah SWT.
- 3) Untuk menunjukkan kelemahan mutu sastra dan balaghah bahasa manusia.
- 4) Untuk menunjukkan kelemahan daya upaya dan rekayasa manusia.

E. MACAM-MACAM MUKJIZAT

Perahu nabi Nuh yang dibuat atas petunjuk Allah sehingga mampu bertahan dalam situasi ombak dan gelombang yang demikian dahsyat. Tidak terbakarnya nabi Ibrahim a.s. dalam kobaran api yang sangat besar. Berubah wujudnya tongkat nabi Musa a.s. menjadi ular. Penyembuhan yang dilakukan oleh nabi Isa a.s. atas izin Allah, dan lain-lain, kesemuanya bersifat material indrawi, sekaligus terbatas pada lokasi tempat mereka berada, dan berakhir dengan wafatnya mereka. Ini berbeda dengan

mukjizat nabi Muhammad saw. yang sifatnya bukan indrawi atau material, tetapi dapat dipahami akal. Karena sifatnya yang demikian, ia tidak dibatasi oleh suatu tempat atau masa tertentu. Mukjizat al-Qur'an dapat dijangkau oleh setiap orang yang menggunakan akalnya di mana dan kapan pun.

F. I'JAZ AL-QUR'AN

I'jazul Qur'an ialah hal-hal yang ada pada al-Qur'an yang menunjukkan bahwa kitab itu adalah benar-benar wahyu Allah SWT, dan ketidakmampuan jin dan manusia untuk membikin hal-hal yang sama seperti yang ada pada al-Qur'an.

1) Segi Bahasa dan Susunan

Redaksinya

Oleh karena bangsa Arab telah mencapai taraf yang begitu jauh dalam bahasa dan seni sastra, karena sebab itulah al-Qur'an menantang mereka. Padahal mereka memiliki kemampuan bahasa yang tidak biasa dicapai orang lain seperti kemahiran dalam berpuisi, syi'ir atau prosa. Namun walaupun begitu mereka tetap dalam ketidakberdayaan ketika dihadapkan dengan al-Qur'an.



Dari sini bisa disimpulkan bahwa setiap perbuatan yang tidak mampu oleh seorang pun, sementara sarana-sarana yang diperlukan secara berlimpah, sedang motivasi juga kuat, maka itu menandakan adanya ketidakmampuan dikerjakannya pekerjaan itu. Dan apabila hal itu telah terbukti, serta kita tahu bahwa bangsa Arab telah ditantang al-Qur'an namun tak mampu menjawabnya, mekipun mereka sangat ingin melakukannya dan memiliki sarana yang kuat untuk itu. Maka tahulah kita bahwa tantangan itu merupakan tantangan yang tidak mampu mereka layani.

2) Isyarat Ilmiah

Pemaksanaan kemukjizatan al-Qur'an dalam segi ilmiah adalah dorongan serta stimulasi al-Qur'an kepada manusia untuk selalu berpikir keras atas dirinya sendiri dan alam semesta yang mengitarinya. Al-Qur'an memberikan ruangan sebebas-bebasnya pada pergulan pemikiran ilmu pengetahuan sebagaimana halnya tidak ditemukan pada kitab-kitab agama lainnya yang malah

cenderung restiktif. Pada akhirnya teori ilmu pengetahuan yang telah lulus uji kebenaran ilmiahnya akan selalu koheren dengan al-Qur'an. Al-Qur'an dalam mengemukakan dalil-dalil, argumen serta penjelasan ayat-ayat ilmiah, menyebutkan isyarat-isyarat ilmiah yang sebagiannya baru terungkap pada zaman atom, planet dan penaklukan angkasa luar sekarang ini. Diantaranya adalah:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ
كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۗ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ

شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman? ?”(QS. Al-Anbiya':30)

3) Pemberitaan yang Ghaib

Surat-surat dalam al-Qur'an mencakup banyak berita tentang hal ghaib. Kapabilitas al-Qur'an dalam memberikan informasi-



informasi tentang hal-hal ghaib seakan menjadi persyarat utama penopang eksistensinya sebagai kitab mukjizat. Akan tetapi pemberian informasi akan segala hal yang ghaib tidak memonopoli seluruh aspek kemukjizatan al-Qur'an itu sendiri. Diantara contohnya adalah:Keghaiban

masa lampau. Al-Qur'an sangat jelas dan fasih sekali dalam menjelaskan cerita masa lalu seakan-akan menjadi saksi mata yang langsung mengikuti jalannya cerita. Dan tidak ada satupun dari kisah-kisah tersebut yang terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mutawally, Muhammad. 1984. Mukjizat al-Qur'an. Bandung: Risalah.
- Husain Al-Munawwar, Said Agil. 1994. I'jaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir. Semarang: Dimas.
- Anwar M.Ag., Drs. Rosihon. 2000. Ulumul Qur'an. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nurjanah, Siti. 2013. Ulum Al-Qur'an. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.